PEMBERDAYAAN PADA KELOMPOK USAHA WARUNG SEJAHTERA MELALUI PELATIHAN DAN PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH

Nurul Huda[1], Ariel Nian Gani[2], Muhammad Rofi'i[2], Nova Rini[3], Rosmelani[4]
[1]Magister Manajemen, Universitas YARSI
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas YARSI
[3]STIE Muhammadiyah Jakarta
[4]Yayasan OASE Anak Bangsa
E-mail : pakhuda@yahoo.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan membentuk lembaga keuangan mikro berupa Koperasi. Kelompok Usaha Warung Sejahtera merupakan salah satu kelompok UMKM yang berbasis syariah. Sehingga membutuhkan koperasi syariah dalam mengembangkan UMKM yang tergabung di Kelompok Usaha Warung Sejahtera. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan sikap UMKM setelah mendapatkan pelatihan koperasi syariah. Metode pengabdian yang dilakukan berupa pemberdayaan dan pelatihan. Pengukuran sikap UMKM menggunakan uji beda sebelum dengan setelah pelatihan dibantu software SPSS. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat UMKM mengenai koperasi syariah masih rendah sebelum pelatihan dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Sementara ketertarikan masyarakat UMKM untuk membentuk dan mengelola koperasi syariah sangat besar baik sebelum dan setelah pelatihan. Tindakan yang akan dilakukan masyarakat berupa pembentukan koperasi syariah dan mengelola koperasi syariah secara professional sangat besar sebelum dan setelah pelatihan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Usaha Warung, Pelatihan, Koperasi Syariah, UMKM

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 memberikan dampak negatif bagi para pengusaha baik skala makro dan mikro. Salah satu bentuk usaha mikro adalah pengusaha warung (Adhania, 2017; Dewi et al., 2014; Huda et al., 2020; Imron & Wibowo, 2008; Ompusunggu & Djawahir, 2014). Pengusaha warung ada yang berdiri sendiri ada yang berkelompok. Salah satu kelompok pengusaha warung tersebut adalah Kelompok Usaha Warung Sejahtera yang dibentuk oleh Yayasan Oase Anak Bangsa, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Kelompok Usaha Warung Sejahtera ini juga mengalami dampak negative dari pandemic covid-19. Solusi dalam mengatasi dampak negative covid-19 tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada Kelompok Usaha Warung Sejahtera yang termasuk kedalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemberdayaan yang dilakukan kepada Kelompok Usaha Warung Sejahtera termasuk ke dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilihat dari berbagai sisi, yaitu : pertama, menciptakan suasana yang dapat meningkatkan potensi masyarakat (enabling). Kedua, memperkuat potensi tersebut (empowering). Ketiga, dapat melindungi (protecting) kelompok masyarakat yang lembah. (Hejazziey, 2009)

Lemahnya UMKM sehingga memerlukan pemberdayaan disebabkan oleh berbagai factor. Salah satu factor tersebut adalah akses pada modal melalui lembaga keuangan. Lembaga keuangan tersebut adalah perbankan dan koperasi (Hejazziey, 2009; Mulyaningtyas, 2020)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan pemberdayaan UMKM dengan membentuk Koperasi. Koperasi memberikan dampak signifikan dalam mengembangkan UMKM. Hal ini juga karena Koperasi merupakan salah satu fondasi kuat Indonesia dalam bidang ekonomi, selain Badan Usaha Miliki Negara dan Badan Usaha Milik Daerah.(Erawan et al., 2021; Hejazziey, 2009; Mulyaningtyas, 2020)

Koperasi di Indonesia saat ini ada yang berbentuk Koperasi Syariah. Para pengusaha UMKM yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera merupakan para pengusaha UMKM yang melaksanakan usaha dalam bentuk syariah. Sehingga, lembaga keuangan yang sesuai dalam pemberdayaan UMKM tersebut adalah Koperasi Syariah.

Bentuk kegiatan pemberdayaan pada Kelompok Usaha Warung Sejahtera dalam proses pembentukan Koperasi Syariah adalah berupa pelatihan dan sosialisasi bagi para anggota kelompok UMKM. Pelatihan tersebut berupa pemahaman mengenai koperasi syariah mulai dari sejarah koperasi syariah sampai proses pembentukan koperasi syariah di Indonesia.

Sebuah pelatihan yang bagus adalah dapat memberi perubahan sikap pada peserta. Sikap Nugroho (2008) dalam Maisyarah dan Ginting (2013) mengatakan bahwa sikap adalah suatu mental dan syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diarahkan melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan atau

dinamis terhadap perilaku. Sikap adalah bagaimana individu berpikir, merasa dan bertindak terhadap objek tertentu dalam suatu lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mempelajari kecenderungan seseorang untuk mengevaluasi sebuah kegiatan atau produk yang disenangi ataupun tidak disenangi secara konsisten.(Harsoyo et al., 2016)

Pengukuran sikap seseorang dilihat dari 3 komponen, yaitu : Kognitif, Afektif dan Konatif. Kognitif merupakan sebuah kepercayaan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu obyek. Afektif merupakan aspek emosional yang dimiliki seseorang dalam menggambarkan perasaan pada suatu obyek, sehingga seseorang tersebut menginginkan atau hanya sekedar suka pada obyek tersebut. Konatif merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap suatu obyek. (Harsoyo et al., 2016; Solomon, 2013)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan sikap UMKM setelah mendapatkan pelatihan koperasi syariah.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pelatihan pada anggota UMKM yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera. Tema pelatihan adalah Koperasi Syariah. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Yayasan Oase Anak Bangsa Jalan Sungai Bambu IV no. 20 RT 006 RW 08 Kelurahan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Populasi dalam kegiatan ini adalah anggota Kelompok Usaha Warung Sejahtera. Jumlah yang hadir sebanyak 32 orang, namun yang melakukan pengisian kuesioner sebelum dengan setelah pelatihan hanya sebanyak 24 orang. Sehingga, data yang diolah adalah sebanyak 24 kuesioner sebelum dan setelah pelatihan.

Metode pengukuran sikap peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode analisa perbandingan. Perbandingan sikap peserta dilihat dari Kognitif, Afektif, dan Konatif antara sebelum dengan setelah pelatihan. Sehingga setelah mengetahui perubahan sikap anggota UMKM yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera menjadi dasar kegiatan pengabdian

masyarakat pada proses pembentukan Koperasi Syariah.

Metode analisa yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan uji beda t sample atau disebut juga Uji t dua sampel independen. Uji t dua sampel independen digunakan untuk membandingkan selisih nilai rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal. (Ghozali, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota Kelompok Usaha Warung Sejahtera yang mengikuti pelatihan memiliki identitas sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas Responden

		Jumlah	Persentase (%)
Usia	<20 th	1	4.2
	31-< 40 th	2	8.3
	41 -< 50 th	12	50
	>50 th	9	37.5
Pendidikan Terakhir	SD	3	12.5
	SMP	6	25
	SMA/SMK	11	45.8
	Diploma (D1-D3)	2	12.5
	S1/S2/S3	1	4.2

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Peserta pelatihan Koperasi Syariah yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera mayoritas berusia antara 41 sampai kurang dari 50 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 50%. Peserta yang berusia lebih dari 50 tahun juga banyak yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 37.5%. Sebanyak 2 orang atau sebesar 8.3% berusia antara 31 tahun sampai kurang dari 40 tahun. Hanya 1 orang atau sebesar 4.2% peserta pelatihan yang berusia kurang dari 20 tahun. Data pada tabel 1 ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan koperasi syariah merupakan para pengusaha UMKM yang memiliki usia produktif.

Pendidikan terakhir peserta pelatihan Koperasi Syariah lebih banyak sampai level SMA/SMK yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 45.8%. Sebanyak 6 orang atau sebesar 25% memiliki pendidikan terakhir sampai tingkat SMP. Peserta yang memiliki pendidikan terakhir sampai tingkat SD adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 12.5%. Pengusaha UMKM yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera dan menjadi peserta pelatihan yang memiliki pendidikan sampai tingkat Diploma (D1-D3) adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 12.5%.

Hanya 1 orang atau sebesar 4.2% peserta yang memiliki pendidikan sampai tingkat sarjana atau pascasarjana. Hasil olah data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peserta pelatihan Koperasi Syariah termasuk berpendidikan rendah.

Tabel 2. Nilai Kognitif (Sebelum-Setelah)

	group	N	Mean	Std. Deviation
Skor Kognitif	Sebelum	24	2.0573	.36857
	Setelah	24	3.7917	.59626

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata skor komponen Kognitif peserta UMKM mengenai koperasi syariah sebelum dengan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, anggota Kelompok Usaha Warung Sejahtera memiliki nilai rata-rata mengenai Pengetahuan Koperasi Syariah sebesar 2.0573. Namun, setelah pelatihan, nilai rata-rata skor ini mengalami kenaikan menjadi 3.7917.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alfa signifikan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan perbedaan nilai rata-rata skor untuk sikap peserta dalam komponen Kognitif yaitu pengetahuan Koperasi Syariah adalah signifikan. Adanya peningkatan pengetahuan mengenai koperasi syariah sebelum dengan setelah pelatihan yang signifikan.

Tabel 3 Nilai Afektif (Sebelum-Setelah)

	Group	N	Mean	Std. Deviation
Skor Afektif	Sebelum	24	3.8750	.76967
	Setelah	24	4.0833	.50361

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata skor sikap peserta pelatihan dari komponen afektif. Komponen Afektif berkaitan mengenai ketertarikan peserta pelatihan pada Koperasi Syariah. Ada 2 item pertanyaan yang ditanyakan mengenai komponen Afektif. Pertama, "Apakah anda tertarik untuk membentuk koperasi Syariah di Kelompok Usaha Warung Sejahtera ?". Kedua, "Apakah anda tertarik untuk mengelola koperasi syariah secara professional ?". Makin tinggi nilai skor, maka makin besar ketertarikan peserta pada pembentukan Koperasi Syariah.

Nilai rata-rata skor komponen Afektif pada Koperasi Syariah yang ditunjukkan dalam tabel 3 memiliki perbedaan antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan. Nilai rata-rata skor sebelum pelatihan sebesar 3.8750 dan setelah pelatihan sebesar 4.0833. Hasil ini menunjukkan ada kenaikan sebesar 0.20833. Setelah dilakukan uji

signifikansi terlihat bahwa nilai signifikansi perbedaan rata-rata skor sebelum dan setelah pelatihan adalah sebesar 0.273. Karena nilai signifikansi lebih besar dari alfa signifikan 0,05, maka perbedaan nilai rata-rata skor komponen afektif sebelum dengan setelah pelatihan adalah tidak signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata skor ketertarikan peserta pada Koperasi Syariah setelah pelatihan adalah tidak signifikan. Hasil uji beda ini menunjukkan bahwa anggota Kelompok Usaha Warung Sejahtera memiliki ketertarikan yang tinggi untuk membentuk Koperasi Syariah sebelum dilakukan pelatihan.

Tabel 4. Nilai Konatif (Sebelum-Setelah)

	Group	N	Mean	Std. Deviation
Skor Konatif	Sebelum	24	3.6667	.68630
	Setelah	24	3.9792	.49955

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Sikap komponen konatif menunjukkan kecenderungan peserta pelatihan untuk melakukan tindakan pada pembentukan Koperasi Syariah. Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata skor komponen konatif sebelum pelatihan adalah sebesar 3.6667 dan setelah pelatihan adalah sebesar 3.9792. Hasil ini menunjukkan adanya kenaikan skor setelah pelatihan sebesar 0.3125.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikan dari output SPSS adalah sebesar 0.78. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alfa signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga, perbedaan nilai rata-rata skor komponen konatif sebelum dengan setelah pelatihan adalah tidak signifikan.

Komponen konatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dari dua item pertanyaan kepada peserta. Pertama, “Apakah anda akan membentuk koperasi syariah di Kelompok Usaha Warung Sejahtera?”. Kedua, “Apakah anda akan mengelola Koperasi Syariah yang terbentuk dari Kelompok Usaha Warung Sejahtera secara professional ?”. Nilai rata-rata skor yang semakin tinggi menunjukkan tindakan peserta yang semakin besar untuk membentuk dan mengelola Koperasi Syariah di Kelompok Usaha Warung Sejahtera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan yang merupakan anggota Kelompok Usaha Warung Sejahtera sudah memiliki sikap untuk membentuk Koperasi Syariah sebelum adanya

pelatihan khusus mengenai Koperasi Syariah.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan mengenai Koperasi Syariah ini menunjukkan adanya sikap yang kuat dari peserta UMKM untuk membentuk Koperasi Syariah. Sesuai dengan hasil penelitian Bistiana & Indrarini (2021); Hejazziey (2009); Mulyaningtyas (2020); dan Najib et al. (2021) bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki hubungan yang kuat dengan UMKM. Hubungan yang kuat tersebut berupa pembiayaan yang bisa diberikan oleh lembaga keuangan mikro koperasi khususnya koperasi syariah kepada para pengusaha UMKM.

Komponen Afektif dan Konatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tidak signifikan, namun komponen kognitif adalah signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan mitra pengabdian masyarakat mengenai Koperasi Syariah termasuk rendah sebelum pelatihan. Setelah pelatihan memiliki pengetahuan yang tinggi. Sementara untuk sikap ketertarikan dan tindakan tidak memiliki perubahan yang signifikan. Hal ini, karena sudah banyak bukti di masyarakat, bahwa lembaga keuangan mikro khususnya koperasi syariah dapat mengembangkan UMKM yang ada di masyarakat. Sehingga ketertarikan membentuk dan mengelola koperasi syariah memiliki nilai yang tinggi sebelum dilaksanakan pelatihan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Koperasi Syariah



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan Koperasi Syariah



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dengan Mitra Kelompok Usaha Warung Sejahtera

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pelatihan Koperasi Syariah dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat memberi perubahan pada sikap Kognitif yang menunjukkan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan mengenai Koperasi Syariah. Sementara sikap Afektif dan Konatif tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Warung Sejahtera memiliki ketertarikan dan tindakan akan membentuk Koperasi Syariah di Kelompok Usaha Warung Sejahtera sebelum adanya Pelatihan Koperasi Syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, serta Universitas YARSI. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhania, L. S. O. (2017). Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Warung Wedang Kopi Desa Karangsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Warta Pengabdian*, *11*(1), 253–262.

Bistiana, M., & Indrarini, R. (2021). Peran BMT Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 85–97. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei

Dewi, N. K. A. T., Astawa, I. B. M., & Suditha, I. N. (2014). Dampak Minimarket Terhadap Eksistensi Warung Tradisional Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undikhsa*, *2*(3), 1–12.

Erawan, M. A. S. P., Zaid, & Mustjari, D. N. (2021). Optimalisasi Undang-Undang Cipta Kerja Pada Koperasi Syariah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechtens*, *10*(1), 59–74. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harsoyo, T. D., Setiyati, E. A., & Savero, D. (2016). Analisis Tingkat Sikap Kognitif, Afektif, Konatif Pada Nasabah Perempuan Akan Bank Sampah Malang (BSM). *Wahana*, *19*(2), 26–34.

Hejazziey, D. (2009). Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan dan Pengurangan Pengangguran. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *1*(1), 31–52. https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2452

Huda, N., Haryanti, S. C., Rini, N., & Rosmelani. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anggota Kelompok Usaha Warung Sejahtera Pada Penerapan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, *6*(2), 188–204.

Imron, M., & Wibowo, P. A. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada Warung "Nasi Kucing" di Kabupaten Jepara). *JURNAL DINAMIKA EKONOMI & BISNIS*, *5*(2), 111–132.

Mulyaningtyas. (2020). Peran Financial Inclusion Koperasi Syariah Dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Permbadayaan Umkm Syariah Di Kota Malang Mulyaningtyas. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, *10*(2), 111–130.

Najib, M. F., Februadi, A., Kusdibyo, L., Yahya, E. S., Djatnika, T., & Refdinal, W. (2021). Peningkatan Kemandirian Komunitas Lokal Pengrajin Dan Umkm Di Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Melalui Pengembangan Lembaga Keuangan Koperasi Beserta Standar Layanannya. *Jurnal Difusi*, *4*(1), 36–58.

Ompusunggu, M. P., & Djawahir, A. H. (2014). Gaya Hidup dan Fenomena Perilaku Konsumen pada Warung Kopi di Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *12*(2), 188–196.

Solomon, M. R. (2013). *Consumer Behavior Buying, Having, And Being*. Pearson.